



<b>Accepted:</b> Februari 2026	<b>Revised:</b> Maret 2026	<b>Published:</b> April 2026
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

## **Pendampingan Penggunaan Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) dalam Mendukung Digitalisasi Layanan Akademik di STIT Aqidah Usymuni Sumenep**

**Moh. Zainol Kamal<sup>1</sup>, Ahmad Effendi<sup>2</sup>, Nufil Indriyani<sup>3</sup>**

E-mail: [zainol\\_kamal@stitasumenep.ac.id](mailto:zainol_kamal@stitasumenep.ac.id).<sup>1</sup> [efendinaa83@gmail.com](mailto:efendinaa83@gmail.com)<sup>2</sup>  
[nufilindriyani@gmail.com](mailto:nufilindriyani@gmail.com)<sup>3</sup>

STIT Aqidah Usymuni Sumenep, Sumenep, Indonesia

### **Abstrak**

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan civitas akademika dalam menggunakan SIAKAD secara efektif melalui kegiatan pendampingan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan pendampingan, monitoring dan evaluasi, serta refleksi dan tindak lanjut. Kegiatan ini pesertanya adalah dosen dengan jumlah 20 dosen dan mahasiswa baru sebanyak 124 mahasiswa serta 3 operator pembantu SIAKAD. Kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui pelatihan, demonstrasi sistem, praktik langsung, serta konsultasi teknis terkait pengoperasian SIAKAD. Materi yang diberikan mencakup pengelolaan data mahasiswa, pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pengelolaan jadwal perkuliahan, input nilai, serta pemanfaatan fitur sistem dalam mendukung layanan akademik berbasis digital. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengoperasikan sistem serta untuk mengetahui efektivitas kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan penggunaan SIAKAD mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan civitas akademika dalam memanfaatkan sistem informasi akademik secara lebih optimal. Civitas akademika menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola data akademik secara digital serta memahami berbagai fitur yang tersedia dalam sistem. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi dalam mendorong digitalisasi layanan akademik yang lebih efektif, efisien, dan transparan di lingkungan STIT Aqidah Usymuni Sumenep.

**Kata Kunci** : Pendampingan; Sistem Informasi Akademik; SIAKAD; Digitalisasi Layanan Akademik; Perguruan Tinggi.

### **Abstract**

*This mentoring activity aims to provide understanding and skills to the academic community in using SIAKAD effectively through mentoring activities. The activity implementation method uses a participatory approach through several stages, namely needs analysis, program planning, mentoring implementation, monitoring and evaluation, as well as reflection and follow up. The participants of this activity consisted of 20 lecturers, 124 new students, and 3 SIAKAD assistant operators. Mentoring activities are carried out through training, system demonstrations, direct practice, and technical consultations related to SIAKAD operations. The materials provided include student data management, filling out KRS, managing lecture schedules, inputting grades, and utilizing system features to support digital-based academic services. Monitoring and evaluation are carried out to measure the level of understanding and skills of participants in operating the system and to determine the effectiveness of the mentoring activities that have been implemented. The results of the activity indicate that mentoring in the use of SIAKAD is able to improve the understanding and skills of the academic community in utilizing the academic information system more optimally. The academic community demonstrated an increased ability to manage academic data digitally and understand the various features available in the system. This activity also contributes to encouraging the digitalization of academic services that are more effective, efficient, and transparent within the STIT Aqidah Usymuni Sumenep environment.*

**Keywords:** *Mentoring; Academic Information Systems; SIAKAD; Digitalization Of Academic Services, Higher Education.*

### **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk dalam pengelolaan layanan pendidikan tinggi. Transformasi digital mendorong perguruan tinggi untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi layanan akademik (Zulfa et al., 2025)(Wardi et al., 2024). Salah satu bentuk implementasi teknologi informasi dalam pengelolaan akademik adalah penggunaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) yang memungkinkan pengelolaan data akademik secara terintegrasi, mulai dari proses registrasi mahasiswa, pengisian KRS, pengolahan nilai, hingga penyajian informasi akademik secara cepat dan akurat.

Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik menjadi kebutuhan penting bagi perguruan tinggi dalam menghadapi tuntutan digitalisasi layanan Pendidikan. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan administrasi akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan (Susanto et al., 2025). Dengan adanya SIAKAD, proses pengelolaan data akademik yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dialihkan ke sistem digital yang lebih sistematis, efisien, dan mudah diakses. Penggunaan sistem informasi akademik juga mendukung terciptanya tata kelola perguruan tinggi yang lebih akuntabel dan transparan.

Dalam praktiknya implementasi SIAKAD di berbagai perguruan tinggi masih menghadapi sejumlah kendala. STIT Aqidah Usymuni Sumenep menggunakan SIAKAD masih tergolong baru yaitu mulai tahun 2024. Salah satu kendala yang sering muncul adalah keterbatasan pemahaman dan keterampilan pengguna dalam memanfaatkan sistem secara optimal seperti dosen tidak bisa login, belum bisa setting pertemuan dan tidak bisa upload nilai sedangkan mahasiswa tidak bisa KRS dan download hasil belajar atau KHS, sedangkan pihak operator atau admin masih belum bisa memperbaiki sistem penilaian, dll. Kurangnya pendampingan teknis serta minimnya pelatihan terhadap dosen maupun tenaga kependidikan seringkali menyebabkan pemanfaatan sistem informasi akademik belum berjalan secara maksimal. Akibatnya, fitur-fitur yang tersedia dalam sistem tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga tujuan digitalisasi layanan akademik belum sepenuhnya tercapai.

Kondisi ini juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh STIT Aqidah Usymuni Sumenep dalam mengimplementasikan sistem informasi akademik sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan akademik. Meskipun sistem telah tersedia, masih diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia agar mampu mengoperasikan dan memanfaatkan sistem secara efektif. Tanpa adanya pemahaman yang memadai, penggunaan SIAKAD berpotensi hanya menjadi formalitas administratif tanpa memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu layanan akademik (Junisnaini et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan ini, diperlukan kegiatan pendampingan penggunaan Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan pengguna dalam mengoperasikan sistem secara optimal. Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan dapat memanfaatkan SIAKAD secara lebih

efektif dalam pengelolaan layanan akademik. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong terwujudnya digitalisasi layanan akademik yang lebih sistematis, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan civitas akademika.

Kegiatan ini menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya mendukung proses transformasi digital di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di STIT Aqidah Usymuni Sumenep. Pendampingan penggunaan SIKAD diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis pengguna, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola layanan akademik berbasis teknologi informasi.

### **Metode**

Metode pelaksanaan pendampingan ini dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan civitas akademika dalam menggunakan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) guna mendukung digitalisasi layanan akademik di STIT Aqidah Usymuni Sumenep, pada kegiatan ini pesertanya adalah dosen dengan jumlah 20 dosen dan mahasiswa baru sebanyak 123 mahasiswa serta 3 operator pembantu SIKAD. Kegiatan pendampingan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pendampingan langsung sehingga civitas akademika tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman praktik dalam mengoperasikan sistem (Pratiwi et al., 2022). Tahapan kegiatan diawali dengan tahap analisis kebutuhan yang dilakukan melalui observasi awal, wawancara dengan pihak pengelola akademik, serta identifikasi permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan SIKAD (Saadah et al., n.d.).

Tahap selanjutnya adalah tahap perencanaan program, yang meliputi penyusunan materi pelatihan, penyiapan perangkat pendukung, serta penentuan skenario pendampingan penggunaan SIKAD. Materi yang disusun mencakup pengenalan konsep sistem informasi akademik, pengelolaan data mahasiswa, pengisian dan verifikasi Kartu Rencana Studi, pengelolaan jadwal perkuliahan, input nilai oleh dosen, hingga proses monitoring dan pelaporan akademik.

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan pendampingan, yang dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan, demonstrasi sistem, praktik langsung, serta konsultasi teknis. Pada tahap ini tim memberikan pemaparan materi terkait pentingnya digitalisasi layanan akademik dan peran SIKAD dalam mendukung pengelolaan administrasi akademik yang efektif dan efisien. Kegiatan praktik

meliputi simulasi pengelolaan data akademik seperti proses input data mahasiswa, pengelolaan mata kuliah, pengisian KRS, pengelolaan nilai, serta akses informasi akademik melalui sistem. Selama proses praktik berlangsung, tim melakukan pendampingan secara intensif untuk membantu peserta mengatasi kendala teknis yang muncul serta memastikan setiap civitas akademika mampu mengoperasikan sistem secara mandiri.

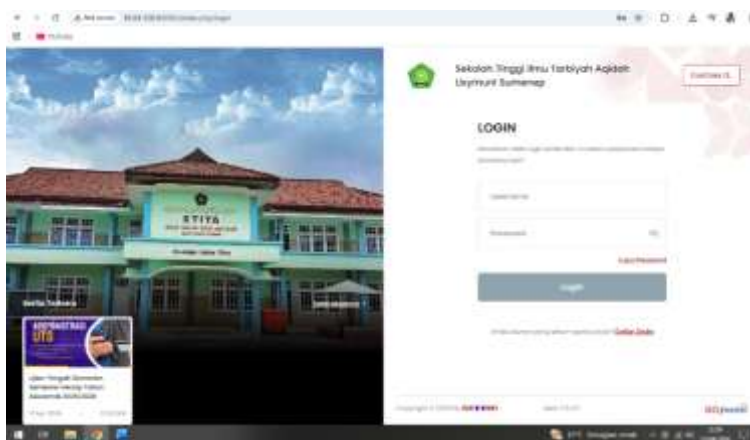
Selanjutnya dilakukan tahap monitoring dan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan mengamati tingkat keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung serta kemampuan peserta dalam menggunakan fitur-fitur utama pada sistem informasi akademik. Evaluasi dilakukan melalui pemberian umpan balik dan diskusi reflektif (Pratiwi et al., 2022).

### **Hasil Pengabdian**

Kegiatan pendampingan ini telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang meliputi analisis kebutuhan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, praktik penggunaan sistem, serta monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan dosen, tenaga kependidikan, serta pengelola administrasi akademik yang secara langsung berkaitan dengan pengelolaan data dan layanan akademik di lingkungan institusi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, keterampilan, serta efektivitas pengelolaan layanan akademik berbasis digital melalui pemanfaatan Sistem Informasi Akademik (SIKAD).

Pada tahap awal kegiatan, tim melakukan identifikasi kondisi awal penggunaan SIKAD di lingkungan STIT Aqidah Usumuni Sumenep. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak pengelola akademik, diketahui bahwa sistem informasi akademik sebenarnya telah tersedia dan digunakan dalam beberapa aktivitas administrasi akademik. Pemanfaatannya belum berjalan secara optimal. Sebagian pengguna, khususnya tenaga kependidikan dan mahasiswa, masih menghadapi kendala dalam mengoperasikan beberapa fitur dalam sistem, seperti pengelolaan data mahasiswa, pengisian Kartu Rencana Studi, penginputan nilai, serta pengelolaan jadwal perkuliahan. Masih terdapat beberapa proses administrasi yang dilakukan secara manual karena keterbatasan pemahaman pengguna terhadap fungsi fungsi yang tersedia dalam sistem.

Berdasarkan kondisi ini, kegiatan pendampingan difokuskan pada peningkatan literasi digital pengguna serta optimalisasi pemanfaatan fitur-fitur utama dalam SIAKAD. Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya digitalisasi layanan akademik dalam pengelolaan perguruan tinggi. Tim pendampingan menjelaskan bahwa penggunaan sistem informasi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, serta akurasi dalam pengelolaan data akademik. Materi ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan layanan akademik di perguruan tinggi.



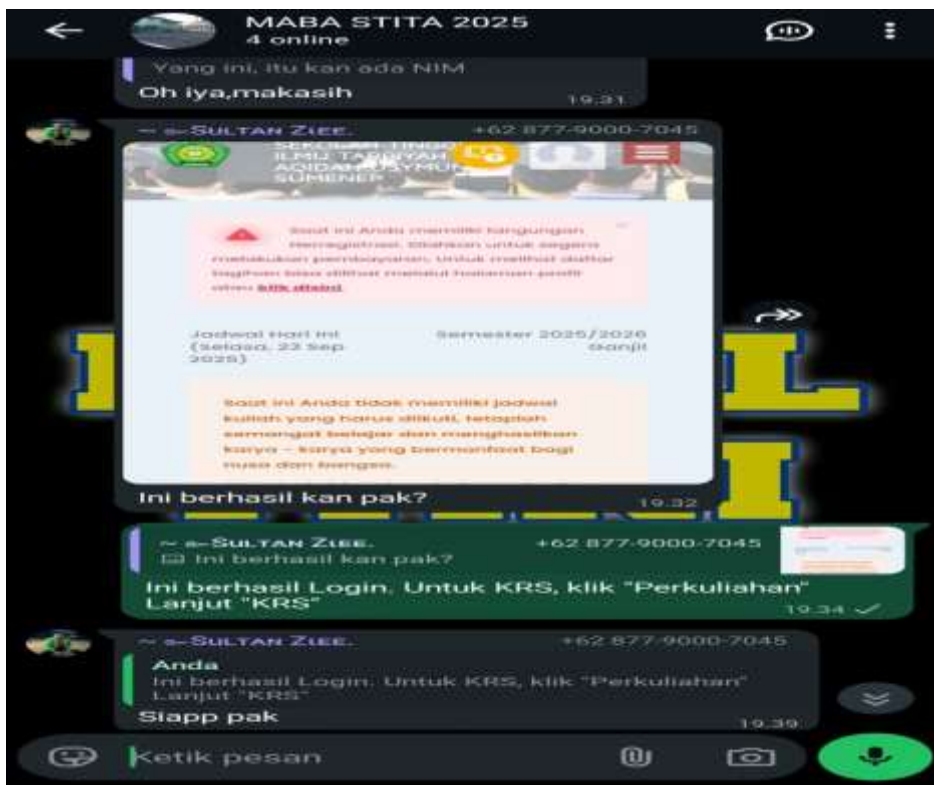
Gambar 1. Tampilan SIAKAD STIT Aqidah Usymuni Sumenep

Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan sistem informasi akademik yang dilakukan secara langsung oleh tim pendampingan. Pada sesi ini peserta diperkenalkan dengan berbagai fitur yang tersedia dalam SIAKAD, mulai dari proses login ke dalam sistem, pengelolaan data mahasiswa, pengelolaan mata kuliah, pengaturan jadwal perkuliahan, proses pengisian KRS oleh mahasiswa, hingga proses input dan verifikasi nilai oleh dosen. Demonstrasi ini dilakukan secara bertahap dengan penjelasan yang sistematis sehingga peserta dapat memahami alur kerja sistem secara menyeluruh.



Gambar 2. Proses Pemaparan dan Demonstrasi SIAKAD

Setelah sesi demonstrasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung penggunaan sistem oleh peserta. Dalam kegiatan praktik ini, setiap peserta diberikan kesempatan untuk mengakses sistem menggunakan perangkat laptop atau android masing masing. Peserta kemudian diminta untuk melakukan simulasi berbagai aktivitas akademik yang terdapat dalam sistem, seperti memasukkan data mahasiswa baru, melakukan pengelolaan mata kuliah, mengatur jadwal perkuliahan, serta melakukan proses input nilai. Tim pendampingan secara aktif memberikan pendampingan kepada peserta selama proses praktik berlangsung, terutama dalam membantu peserta mengatasi kendala teknis yang muncul saat mengoperasikan sistem.



Gambar 3. Pendampingan Praktik SIKAD

Hasil dari kegiatan praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami alur penggunaan sistem informasi akademik dengan lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Edyanto,

*“Alhamdulillah dari awalnya saya tidak bisa mengatur pertemuan perkuliahan akhirnya bisa mengatur sampai 16 kali pertemuan”.*

Peserta yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengoperasikan beberapa fitur sistem mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan SIKAD secara mandiri. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam melakukan proses pengelolaan data akademik tanpa mengalami kendala yang signifikan. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya konsistensi

dalam penginputan data agar informasi akademik yang dihasilkan oleh sistem dapat lebih akurat dan mudah diakses.

Selain meningkatkan keterampilan teknis pengguna, kegiatan pendampingan ini juga memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan layanan akademik di lingkungan institusi. Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, beberapa proses administrasi akademik masih dilakukan secara manual atau melalui pencatatan terpisah yang berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan data. Hal ini selaras dengan yang disampaikan pak Hamdi selaku bagian akademik, beliau menyampaikan,

“...dengan adanya SIAKAD ini saya menjadi mudah dalam hal mengelola nilai dan pengarsipannya”.

Setelah kegiatan pendampingan, pengelola akademik mulai memanfaatkan sistem informasi akademik secara lebih optimal dalam berbagai aktivitas administrasi, seperti pengelolaan data mahasiswa, pengolahan nilai, serta penyediaan informasi akademik bagi mahasiswa dan dosen.

Dari sisi layanan akademik, penggunaan sistem informasi akademik juga memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses berbagai informasi terkait kegiatan akademik. Mahasiswa dapat memperoleh informasi mengenai jadwal perkuliahan, data mata kuliah, serta hasil studi secara lebih cepat dan transparan melalui sistem. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi layanan akademik melalui pemanfaatan SIAKAD mampu meningkatkan kualitas pelayanan akademik serta mempermudah proses komunikasi informasi antara pihak institusi dengan mahasiswa.

Kegiatan pendampingan ini juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran institusi mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perguruan tinggi. Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan, pihak institusi mulai menyadari bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi akademik tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem tersebut. Kegiatan pelatihan dan pendampingan semacam ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa sistem yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pengguna.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pendampingan, diketahui bahwa peserta memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan ini. Peserta menyatakan bahwa kegiatan pendampingan sangat membantu mereka dalam memahami cara penggunaan sistem informasi akademik secara lebih praktis dan sistematis. Peserta juga berharap agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkala guna meningkatkan kemampuan pengguna dalam mengikuti perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang.

Hasil kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa pendampingan penggunaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung proses digitalisasi layanan akademik di STIT Aqidah Usymuni Sumenep. Melalui kegiatan ini, pengguna sistem memperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengoperasikan sistem informasi akademik, sehingga pengelolaan layanan akademik dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan terintegrasi. Dengan optimalnya pemanfaatan sistem informasi akademik, diharapkan institusi dapat terus meningkatkan kualitas tata kelola layanan akademik berbasis teknologi informasi serta mendukung proses transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan tinggi.

## **Pembahasan**

Kegiatan pengabdian berupa pendampingan penggunaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) di STIT Aqidah Usymuni Sumenep menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan civitas akademika, khususnya mahasiswa, dosen serta tenaga kependidikan, dalam mengoperasikan sistem informasi akademik sebagai sarana digitalisasi layanan akademik. Pendampingan yang dilakukan melalui pelatihan, praktik langsung, serta konsultasi teknis memberikan dampak positif terhadap kemampuan pengguna dalam memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia dalam sistem. Temuan ini sejalan dengan konsep pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam pemanfaatan teknologi informasi yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi suatu sistem tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan dan kompetensi penggunanya (Rijal et al., 2023).

Secara teoretis, hasil kegiatan pengabdian ini dapat dianalisis melalui perspektif Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis

(Nerisafitra & Susanto, 2019). Dalam model ini dijelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* (Rosyad & Harsono, 2021). Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat SIAKAD dalam mempercepat proses administrasi akademik serta mempermudah pengelolaan data mahasiswa, pengisian KRS, dan pengolahan nilai. Peningkatan pemahaman tersebut secara langsung memperkuat persepsi kegunaan sistem di kalangan pengguna. Kegiatan praktik langsung yang dilakukan selama pendampingan juga membantu meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan sistem, karena peserta dapat memahami Langkah langkah operasional sistem secara lebih jelas. Dengan meningkatnya kedua aspek tersebut, tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi akademik menjadi semakin tinggi.

Hasil pendampingan ini juga dapat dianalisis melalui perspektif teori sistem informasi dalam organisasi pendidikan, yang menyatakan bahwa sistem informasi berfungsi sebagai alat pendukung pengambilan keputusan serta pengelolaan informasi yang lebih efektif (Rismawati et al., 2024). Dalam konteks layanan akademik di perguruan tinggi, sistem informasi akademik berperan penting dalam mengintegrasikan berbagai proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi berbasis digital. Sebelum adanya pendampingan, pemanfaatan sistem di lingkungan STIT Aqidah Usymuni Sumenep masih belum optimal karena sebagian pengguna belum memahami secara menyeluruh fungsi dan fitur yang tersedia dalam sistem. Setelah dilakukan kegiatan pendampingan, pengguna menjadi lebih mampu memanfaatkan sistem secara maksimal, sehingga proses pengelolaan data akademik dapat dilakukan secara lebih sistematis, cepat, dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi teknologi informasi di kalangan pengguna menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi akademik.

Dari perspektif teori transformasi digital dalam pendidikan, digitalisasi layanan akademik merupakan bagian dari upaya modernisasi tata kelola perguruan tinggi. Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan pola kerja, budaya organisasi, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia (Kiswanto et al., 2025). Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan penggunaan SIAKAD mampu mendorong perubahan pola kerja dari sistem manual menuju sistem

berbasis digital. Sebagai contoh, proses pengisian KRS yang sebelumnya dilakukan secara konvensional kini dapat dilakukan secara daring melalui sistem, sehingga mahasiswa dapat mengakses layanan akademik secara lebih fleksibel. Demikian pula dengan proses pengelolaan nilai yang menjadi lebih terstruktur dan mudah dipantau oleh pihak akademik. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi layanan akademik tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan kepada mahasiswa.

Hasil kegiatan pengabdian juga dapat dianalisis melalui konsep *capacity building* dalam pengembangan sumber daya manusia. Konsep ini menekankan pentingnya proses pembelajaran berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Nurdin, 2022). Dalam kegiatan pengabdian ini, pendampingan dilakukan secara langsung melalui praktik penggunaan sistem, sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam mengoperasikan SIKAD. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis pengguna, karena peserta dapat langsung mempraktikkan penggunaan sistem dengan bimbingan dari tim pengabdian. Dengan meningkatnya kompetensi tersebut, diharapkan penggunaan sistem informasi akademik dapat berlangsung secara berkelanjutan dan tidak lagi mengalami kendala yang signifikan.

Dari sudut pandang manajemen layanan pendidikan, pemanfaatan sistem informasi akademik juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan akademik. Sistem informasi memungkinkan proses pelayanan menjadi lebih transparan, cepat, dan mudah diakses oleh seluruh civitas akademika. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa setelah adanya pendampingan, proses administrasi akademik menjadi lebih tertata karena data akademik tersimpan dalam satu sistem yang terintegrasi. Hal ini memudahkan pihak akademik dalam melakukan monitoring terhadap berbagai kegiatan akademik, seperti proses perkuliahan, pengelolaan nilai, dan penyusunan laporan akademik. Dengan demikian, penggunaan SIKAD tidak hanya memberikan kemudahan bagi pengelola akademik, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan yang diterima oleh mahasiswa (Mannang, 2025).

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendampingan penggunaan sistem informasi akademik dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung implementasi kebijakan digitalisasi pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

Digitalisasi layanan akademik menjadi salah satu indikator penting dalam pengembangan perguruan tinggi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Melalui pemanfaatan sistem informasi akademik, perguruan tinggi dapat mengelola data akademik secara lebih terintegrasi dan mendukung proses pengambilan keputusan yang berbasis data (Lesnawati, 2025). Keberadaan program pendampingan seperti yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi yang telah disediakan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pengguna.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan penggunaan SIAKAD memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesiapan civitas akademika dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung digitalisasi layanan akademik. Temuan ini memperkuat berbagai teori yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh faktor manusia sebagai pengguna utama sistem tersebut. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan pemanfaatan sistem informasi akademik di STIT Aqidah Usymuni Sumenep dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas tata kelola layanan akademik berbasis teknologi informasi.

## Penutup

Kegiatan pendampingan penggunaan Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) di STIT Aqidah Usymuni Sumenep memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses digitalisasi layanan akademik di lingkungan perguruan tinggi. Melalui kegiatan pendampingan yang meliputi tahap analisis kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan pelatihan dan praktik penggunaan sistem, serta monitoring dan evaluasi, civitas akademika khususnya dosen dan tenaga kependidikan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pemanfaatan SIAKAD dalam pengelolaan administrasi akademik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengoperasikan berbagai fitur yang terdapat dalam sistem informasi akademik, seperti pengelolaan data mahasiswa, pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pengelolaan jadwal perkuliahan, hingga proses input dan pengolahan nilai. Peningkatan pemahaman tersebut berimplikasi pada meningkatnya efektivitas dan efisiensi

dalam pengelolaan layanan akademik yang sebelumnya masih dilakukan secara manual atau belum memanfaatkan sistem secara optimal.

Kegiatan pendampingan penggunaan SIKAD ini tidak hanya membantu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mendukung transformasi digital layanan akademik di STIT Aqidah Usymuni Sumenep. Ke depan, diharapkan pemanfaatan SIKAD dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kualitas tata kelola akademik serta memberikan layanan yang lebih cepat, akurat, dan transparan bagi seluruh civitas akademika.

### Daftar Pustaka

- Junisnaini, J., Sulfiani, B., & Dewi, N. (2024). Pengaruh kualitas sistem informasi akademik (SIKAD) terhadap kepuasan mahasiswa. *Journal of Social and Scientific Education*, 1(3), 119–128.
- Kiswanto, H., Muslimah, I. R., Irsyad, M. F., Afifatusholihah, A. D., & Darmawan, D. (2025). Manajemen transformasi digital dalam efektivitas pelayanan akademik di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 2491–2502.
- Lesnawati, L. (2025). Inovasi manajemen pendidikan berbasis kualitas: Upaya membangun daya saing perguruan tinggi berkelanjutan. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 637–646.
- Mannang, A. G. (2025). Implementasi sistem informasi berbasis web untuk pengelolaan data akademik. *Jurnal Sistem Informasi*, 1(1), 16–22.
- Nerisafitra, P. U., & Susanto, F. A. U. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan website pembelajaran dengan Technology Acceptance Model (TAM). *Journal Information Engineering and Educational Technology*, 3(2), 86–92.
- Nurdin, M. (2022). *Capacity building dalam pengembangan sumber daya manusia pemerintah kecamatan di Kabupaten Sinjai* [Skripsi/Tesis, Universitas Hasanuddin].
- Pratiwi, M. R., Mukaromah, M., & Yanuarsari, D. H. (2022). Pendampingan desain media promosi sekolah melalui pendekatan komunikasi partisipatif. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 310–318.

- Rijal, S., Azis, A. A., Chusumastuti, D., Susanto, E., & Nirawana, I. W. S. (2023). Pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam pemanfaatan teknologi informasi bagi masyarakat. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 156–170.
- Rismawati, R., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2024). Peran sistem informasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rosyad, S., & Harsono, M. (2021). Pentingnya perceived usefulness dan perceived ease of use: Dalam teknologi informasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(1), 86–92.
- Saadah, A. W., Azizah, D. W., Permadani, H. I., & Saputri, L. (n.d.). *Implementasi sistem informasi akademik (SIKAD) di Universitas Tulungagung dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan pendidikan*. [Nama Jurnal/Lembaga tidak tertera].
- Susanto, H., Phoek, I. C. A., & Tjilen, A. P. (2025). Menuju tata kelola universitas yang adaptif dan berbasis bukti: Mengoptimalkan sistem administrasi untuk keunggulan akademik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 766–779.
- Wardi, M., Sari, L. C., Kamal, M. Z., & Irawati, S. (2024). Digital transformation of Islamic boarding school financial system: Formulation, implementation and evaluation. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5, 461–482.
- Zulfa, A. A., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2025). Peran sistem informasi akademik berbasis web dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan akademik di perguruan tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.